

KAJIAN PENGARUH KEBERADAAN KAWASAN WISATA SANGIRAN TERHADAP ASPEK FISIK, ASPEK EKONOMI, DAN ASPEK SOSIAL MASYARAKAT

Rois Lukman Afandi¹ dan M. Muktie ali²

¹Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

²Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

email : Lukman.afandi@gmail.com

Abstrak: Potensi-potensi wisata banyak ditemui di Indonesia, namun banyak pula yang hanya terbengkalai karena tidak mendapatkan perhatian baik dari pemerintah maupun dari masyarakat sendiri. Potensi pariwisata yang dikelola dengan baik akan memberikan pengaruh baik pula bagi daerah tersebut. Adanya pengelolaan dan koordinasi yang baik antara pemerintah dan masyarakat akan memaksimalkan potensi wisata yang ada sehingga pengaruh yang diberikan juga akan maksimal. Potensi wisata yang dimaksudkan juga terdapat dalam kawasan wisata Sangiran yang berada di Desa Krikilan, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen. Terdapat beberapa jenis kegiatan wisata yang ada di Kawasan ini mulai dari wisata museum dan Desa wisata Pengrajin batu. potensi wisata yang ada di Desa Krikilan sebenarnya sedah ada sejak lama, namun sulit berkembang karena banyak faktor penyebab. Kemudian potensi-potensi wisata tersebut ternyata sudah dikelola bahkan oleh tiga instansi sekaligus yaitu antara lain adalah Pemerintah kabupaten, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat dan lambat laun mulai bisa berkembang dengan adanya peningkatan jumlah pengunjung sebesar 400% selama 8 tahun terakhir dan peningkatan paling drastis terjadi pada tahun 2011 yang mengalami peningkatan sebesar 50% dari tahun sebelumnya. Adanya Fenomena tersebut memunculkan pertanyaan yang kemudian menjadi pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah : Bagaimana pengaruh Keberadaan Kawasan Wisata Sangiran Terhadap aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial masyarakat? permasalahan yang timbul dalam perkembangan kawasan wisata sangiran adalah belum optimalnya pemanfaatan potensi dan pemberdayaan masyarakat yang ada di kawasan wisata sangiran sehingga penelitian ini penting dilakukan karena bertujuan untuk melakukan kajian pengaruh perkembangan yang terjadi di kawasan wisata Sangiran terhadap aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial masyarakat di Desa krikilan. metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan data yang dikumpulkan melalui observasi lapangan, kuesioner dan wawancara dengan beberapa stakeholder terkait. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling untuk responden masyarakat yaitu hanya masyarakat yang bekerja atau berusaha di kawasan wisata yang dijadikan responden dan teknik simple random sampling untuk wisatawan yang datang ke lokasi wisata. hasil akhir penelitian ini adalah adanya perkembangan kawasan wisata sangiran memberikan pengaruh terhadap Desa Krikilan baik itu dilihat dari aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial masyarakat.

Kata Kunci : Pengaruh wisata, Kawasan Wisata, Desa Krikilan

Abstract: The potential tourism many found in Indonesia, but many were simply abandoned because we are not getting the attention both from government and from the community itself. Managed tourism potential will give a good effect also for the region. The management and coordination between the government and the community will maximize the potential of tourism so that the effect will also be given the maximum. Tourism potential which meant also contained in a tourist area in the village of Sangiran Krikilan, Kalijambe, Sragen. There are several types of tourist activities in this area ranging from museum tours and tourist village of stone craftsmen. tourism potential in actual Krikilan Village sedah a long time, but difficult to develop due to many factors cause. Then the potential of the tour was already managed even by the three institutions as well which include the district government, provincial governments and the central government and slowly began to evolve with an increase in the number of visitors by 400% over the last 8 years and the most drastic increase occurred in 2011 which increased by 50% from the previous year. The existence of this phenomenon raises the question

which then becomes a question of this research is: How does the existence of Tourism Region Sangiran Against the physical aspect, economic aspect and social aspects of the community? The problems that arise in the development of the tourist area of Sangiran is not optimal utilization of potential and existing community empowerment in the tourist area of Sangiran that this study is important because it aims to study the influence of the developments taking place in the tourist area of Sangiran to the physical aspects, economic aspect and social aspects of the community in the Krikilan village. methods of research used quantitative methods and data collected through field observations, questionnaires and interviews with relevant stakeholders. In this research using purposive sampling technique for the community respondent that only people who are working or doing business in the tourism area which is used as the respondent and simple random sampling technique for the tourists who come to the tourist sites. the end result of this research is the development of the tourist area of Sangiran give effect to both the Krikilan village seen from the physical aspect, the economic aspect and the social aspects of the community.

Keywords: *Tourism Effect, Tourism Regions,, Krikilan Village*

PENDAHULUAN

Asas Pariwisata merupakan sebuah potensi yang layak untuk dikembangkan di Indonesia. Wilayah di Indonesia memiliki beragam potensi wisata yang unik, menarik, dan berdaya saing. Melihat kondisi yang terjadi di Indonesia saat ini, masih banyak potensi-potensi wisata yang tidak diperhatikan baik dari pemerintah maupun dari masyarakat sekitar. Pemerintah sebagai pemangku kepentingan belum bisa dijadikan sebagai penggiat pengoptimalan potensi wisata yang ada. Bahkan terkesan pemerintah masih melihat pengembangan wilayah hanya dengan memaksimalkan keberadaan investor yang di dominasi oleh investor di bidang industri. Sedangkan pariwisata masih belum menjadi prioritas pengembangan di sebagian besar wilayah di Indonesia. Pengembangan wisata merupakan salah satu dari strategi dalam pengembangan wilayah.

Tujuan utama dari pengembangan pariwisata adalah untuk dapat mengintegrasikan semua aspek pengembangan wisata terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat (Clare A Gun, 2002). Masyarakat adalah tujuan utama dalam sebuah pengembangan pariwisata. Integrasi antara pengembangan pariwisata dengan kehidupan masyarakat lokal akan menghadirkan berbagai manfaat antara lain dapat meningkatkan kesejahteraan, membuka lapangan kerja baru, pembangunan ekonomi lokal, serta pada akhirnya akan sampai pada perkembangan wilayah.

Pengembangan wisata pada suatu daerah akan mengakibatkan dampak positif

maupun negatif (Ratna, 2011). Jika pengembangan wisata yang diterapkan mengacu pada tujuan yang jelas yaitu untuk kesejahteraan masyarakat dan perkembangan wilayah tentu saja dampak yang dihasilkan akan berdampak positif, akan tetapi jika pengembangan wilayah yang diterapkan tidak berdasarkan tujuan yang jelas dan hanya menguntungkan salah satu pihak saja maka dampak negatiflah yang akan muncul dari pengembangan wisata tersebut.

Keberadaan objek wisata pada suatu wilayah akan berpengaruh terhadap wilayah tersebut. Khodyat (1996:104) juga mengemukakan bahwa perkembangan pariwisata telah menyebabkan perubahan dalam penggunaan lahan, aspek sosial dan ekonomi. Pengaruh tersebut akan terlihat baik dari aspek fisik maupun aspek nonfisik. Objek wisata yang dikelola dengan baik akan menjadi daya tarik utama yang akan mendorong aspek-aspek pendukungnya untuk ikut berkembang. sayangnya pengembangan wisata yang ada di Indonesia ini masih kurang memperhatikan masyarakat yang berada disekitar objek wisata tersebut, sehingga terkadang masyarakat hanya menjadi "penonton" dalam pengembangan wisata yang ada di wilayahnya. Tingginya pemasukan yang didapat oleh objek wisata berbanding terbalik dengan kesejahteraan masyarakat yang ada di sekitar objek wisata tersebut. Hal tersebut jika dibandingkan akan menimbulkan gejolak yang terjadi di masyarakat.

Kawasan wisata Sangiran merupakan kawasan wisata yang ada karena pengaruh objek wisata berupa wisata museum. Pada

tahun 1996, Situs Sangiran telah diterima dan ditetapkan sebagai Warisan Dunia (World Heritage) oleh UNESCO dengan nama Sangiran The Early Man Site. Sebagai salah satu objek wisata yang dijadikan sebagai destinasi wisata andalan di Jawa Tengah pemerintah Provinsi juga memberikan dana hibah yang digunakan untuk pengembangan wisata di Sangiran sejak tahun 2008. Jumlah pemasukan yang diterima pihak museum Sangiran pada tahun 2012 mencapai 1 Miliar rupiah dengan jumlah pengunjung mencapai 249.260 orang.

Perkembangan wisata sangiran mulai meningkat terlihat dengan jumlah pengunjung dari tahun ke tahun juga semakin meningkat mulai dari tahun 2008 pengunjung berjumlah 56.999 pengunjung, tahun 2009 berjumlah 71.986 pengunjung, tahun 2010 berjumlah 116.866, tahun 2011 berjumlah 123.765, dan tahun 2012 berjumlah 249.260 pengunjung, dengan jangka waktu 4 tahun saja jumlah pengunjung meningkat sebesar 300%. Oleh karena itulah penelitian diperlukan untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh keberadaan wisata Sangiran terhadap perubahan guna lahan serta aspek ekonomi bagi masyarakat sekitar. Harapannya dengan diketahuinya pengaruh wisata terhadap penggunaan lahan dan aspek ekonomi masyarakat ini dapat berkontribusi dalam mengubah taraf kehidupan dan kesejahteraan masyarakat yang ada di Sangiran..

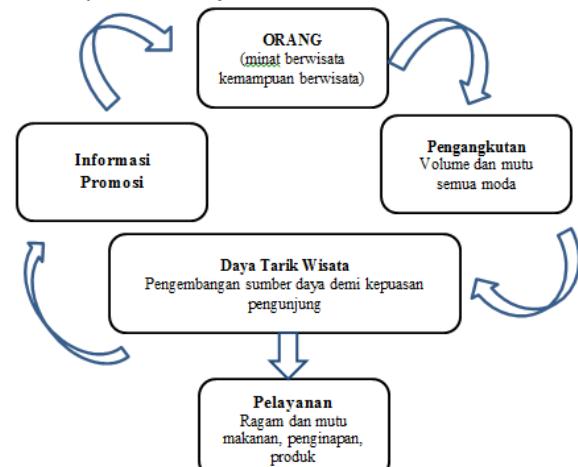
KAJIAN LITERATUR

Pariwisata dan Kepariwisataan
Menurut UU no 9 tahun 1990 pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk diantaranya adalah pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Pada hakikatnya pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya (Suwantoro, 2009:3). Kepariwisataan adalah setiap peralihan tempat yang bersifat sementara dari seseorang atau beberapa orang, dengan maksud memperoleh pelayanan yang diperuntukan bagi kepariwisataan itu oleh lembaga-lembaga yang digunakan untuk

maksut tertentu (Prof. Hans buchli dalam Yoeti (1982:107).

Sistem Pariwisata

Gunn (1988) dalam Suwardjoko dan Warpani (2006:22) memandang pariwisata sebagai suatu sistem dan memilihnya dalam sisi permintaan dan sediaan. Komponen permintaan terdiri atas elemen orang, ditengarai oleh hasrat orang melakukan perjalanan dan kemampuan melakukannya, sedangkan komponen sediaan adalah daya tarik wisata, serta perangkutan, informasi dan promosi, dan pelayanan. Hubungan antara elemen digambarkan sebagai suatu sistem kepariwisataan. Bertolak dari pendekatan Gunn tersebut, elemen kepariwisataan dikelompokan menjadi elemen :



Sumber: Gunn (1988) dalam Suwardjoko Dan Warpani (2007:22)

Gambar 1
Bagan Sistem Pariwisata

1. Transportasi (pengangkutan)

Transportasi merupakan hal yang sangat mendukung dalam kegiatan pariwisata daerah (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993). Transportasi, meliputi transportasi akses dari dan menuju kawasan wisata, transportasi internal yang menghubungkan atraksi utama kawasan wisata. Fasilitas dan pelayanan transportasi terkait dengan kemudahan aksesibilitas dari dan menuju ke tempat wisata itu sendiri.

2. Atraksi (daya Tarik Wisata)

Menurut Mill dan Morisson (1985), Atraksi wisata adalah sesuatu yang menarik wisatawan untuk datang ke tempat wisata

3. Akomodasi (Pelayanan)

Menurut Oka A. Yoeti (1985) dalam Rahman (2014), Unsur terpenting didalam kepariwisataan selain obyek wisata yang menjadi tujuan utama wisatawan adalah pelayanan berupa sarana akomodasi, sebagai tempat untuk beristirahat atau menginap di daerah tujuan wisata.

4. Informasi dan Promosi

Menurut Oka A. Yoeti (1985) dalam Rahman (2014), agar wisatawan tertarik untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata maka diperlukan suatu informasi dan promosi yang tepat dan menarik.

Pelaku Pariwisata

1. Wisatawan

Menurut UU No. 9 Tahun 1990, wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Wisatawan memiliki beragam motif, minat, ekspektasi, karakteristik sosial, ekonomi dan budaya yang berbeda-beda

2. Swasta (Industri Pariwisata)

Pengembangan pariwisata tidak dapat berdiri sendiri dan manfaat maksimal hanya dapat dicapai bila pertumbuhannya selaras dengan usaha pemeliharaan dan pengembangan sektor-sektor lain (Prajogo, 1976:27).

3. Pemerintah

Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan dan peruntukkan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Selain itu, pemerintah bertanggung jawab dalam menentukan arah pariwisata

4. Masyarakat Lokal

Masyarakat lokal terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan wisata menjadi salah satu pemain kunci dalam pariwisata, karena sesungguhnya mereka yang akan menyediakan sebagian besar atraksi wisata.

4.1.1. Pariwisata Sebagai Sebuah Industri

Pengertian industri pariwisata menurut R. S. Damarjadi dalam Yoeti (1982:141) adalah industri pariwisata adalah rangkuman daripada berbagai macam usaha, yang

secara bersama-sama menghasilkan produk-produk maupun jasa-jasa/ layanan-layanan atau servis, yang nantinya baik secara langsung ataupun tidak langsung akan dibutuhkan oleh wisatawan selama perlwatannya.

Middleton (1994) dalam Mason (2003:11) mengemukakan terdapat 5 sektor yang menjadi bagian dalam industri pariwisata, yaitu :

- a. Atraksi, meliputi taman museum dan galeri, taman nasional, kebun binatang, kebun, situs warisan.
- b. Akomodasi, meliputi hotel, guest house, apartemen, resort, desa wisata, kawasan kamping.
- c. Transportasi, meliputi Pesawat, kapal, kereta api, bus, dan agen rental mobil
- d. Agen wisata, meliputi agen travel, operator perjalanan, agen pemesanan
- e. Kelembagaan (Informasi dan Promosi), meliputi kantor pusat informasi bagi turis baik di tingkat nasional, daerah, dan lokal.

Pengaruh Perkembangan Pariwisata

1. Pengaruh Pariwisata Terhadap Aspek Fisik

Menurut Williams (2003:72) dalam Tulus (2013:31) menyatakan bahwa pengaruh yang muncul dari adanya pariwisata terhadap aspek fisik yaitu terjadinya perubahan penggunaan lahan yang ditandai dengan berkembangnya sektor pendukung pariwisata seperti akomodasi yang terkait dengan terbukanya lapangan pekerjaan dalam industri pariwisata serta berkembangnya atraksi wisata.

Young dalam Khodyat (1996:104) mengemukakan bahwa perkembangan pariwisata telah menyebabkan perubahan dalam hal aspek fisik yaitu perubahan tata guna lahan. Mill, Pitana (2009) dalam Paramitha (2010:34) adanya pengaruh pariwisata terhadap aspek fisik dapat dilihat dari perbaikan kualitas lingkungan dengan terpenuhinya kebutuhan saran dan prasarana dasar wisata yang dibutuhkan dalam kegiatan pariwisata dan adanya konversi lahan pada kawasan atau daerah sekitar kawasan wisata.

Menurut Suwardjoko dan Indira (2006:110) pariwisata tidak dapat dipisahkan dari akomodasi/ penginapan.

Menurut Suwantoro (2001:19-24) dalam Paramitha (2010:35) unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah wisata antara lain yaitu sarana wisata dan prasarana wisata. Sarana pokok wisata menurut Spilane (1987:18) yang digunakan sebagai bahan amatan dalam penelitian ini adalah ketersediaan sarana transportasi, akomodasi, rumah makan, dan sarana perbelanjaan. Kualitas dan kuantitas sarana pariwisata akan dijadikan indikator pengaruh pariwisata terhadap aspek fisik Desa Krikilan.

2. Pengaruh pariwisata Terhadap Aspek Ekonomi

AK Bathia dalam Suzzana (2004:8) mengatakan bahwa pembangunan pariwisata akan memberikan dampak keuntungan khususnya kepada daerah-daerah yang belum berkembang di Negara-negara berkembang. Selain perolehan devisa bagi Negara sektor pariwisata juga mempunyai peranan yang cukup penting dalam pembangunan nasional yakni memberikan sumbangan-sumbangan terhadap bidang strategis dalam pembangunan (Karyono, 1997:89) dalam Suzzana (2004:5).

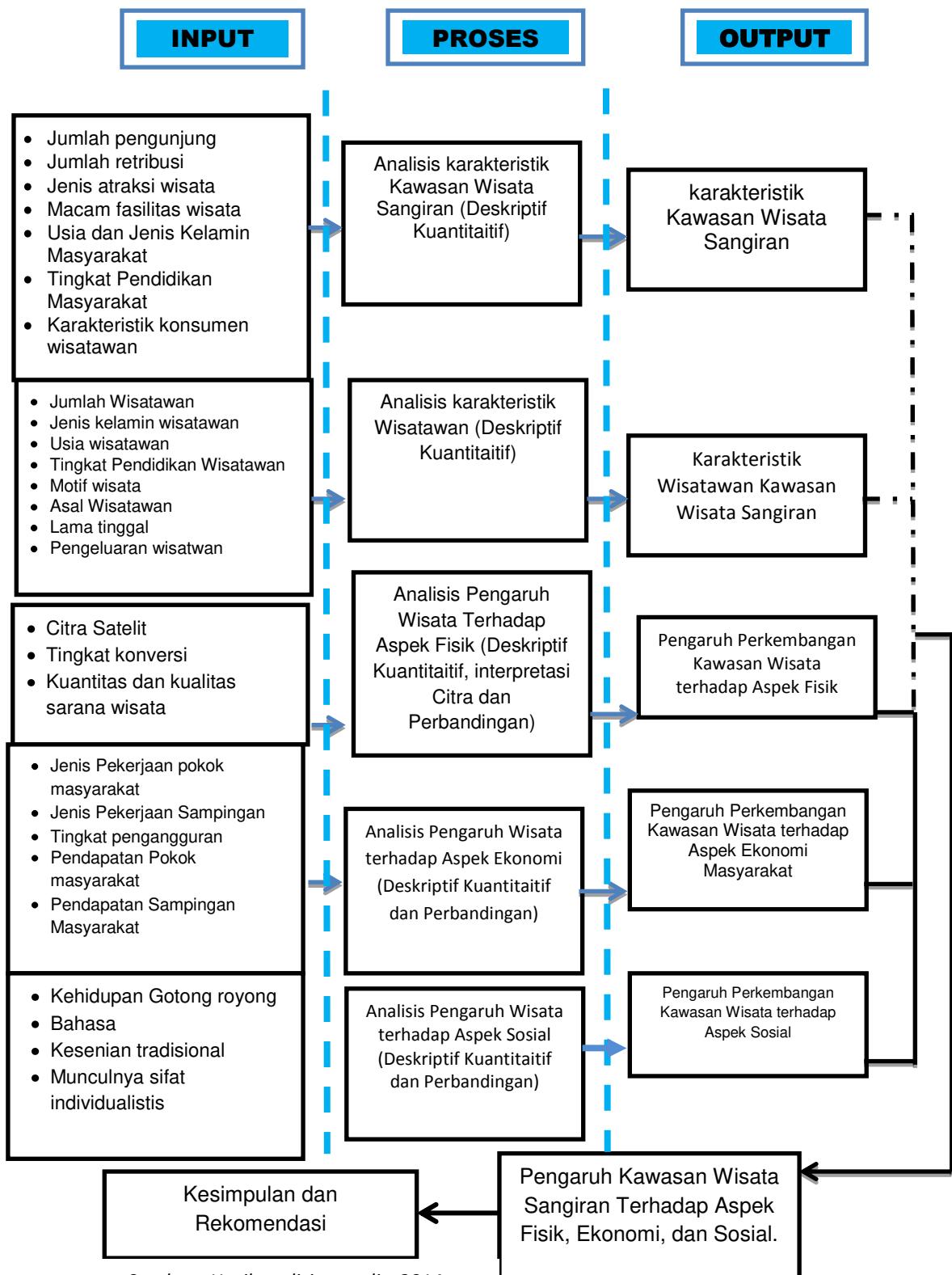
Sumbangan tersebut antara lain adalah menciptakan dan memperluas lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas bidang usaha masyarakat, mendorong perkembangan daerah, mendorong peningkatan pelaksanaan pembangunan sector pendukung, mendorong peningkatan kualitas hidup, mendorong peningkatan pelestarian dan pengembangan nilai-nilai budaya.

3. Pengaruh pariwisata Terhadap Aspek Sosial

Peter Masson menjelaskan dalam bukunya tentang teori Akulturasi yang menyatakan bahwa ketika dua budaya datang pada suatu tempat dan melakukan kontak dalam waktu yang lama, akan terjadi pertukaran ide dan gagasan yang akan menghasilkan tingkat konvergensi antar budaya (2003:44). Hubungan sosial adalah suatu hubungan antar orang atau kelompok pada kondisi masyarakat yang dilandasi oleh sistem nilai dan makna simbol. Dalam bentuk dinamis, hubungan sosial akan berbentuk interaksi sosial antar individu dan kelompok dalam komunitas tersebut.

Terbentuknya sistem hubungan sosial dalam suatu masyarakat senantiasa dipengaruhi oleh kondisi-kondisi lingkungannya, meliputi lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Karena itu dinamika perubahan kondisi-kondisi lingkungan tersebut senantiasa juga mempengaruhi dinamika perubahan sistem hubungan sosial yang berlaku pada suatu masyarakat disamping dipengaruhi pula oleh kondisi jumlah populasi pada masyarakat yang bersangkutan (Wihasta dan Santoso).

Menurut Prayogi (2011) pengaruh pengembangan pariwisata terhadap aspek sosial dapat dibagi menjadi dua yaitu pengaruh positif dan negatif, pengaruh positif yang diberikan adalah adanya kesadaran masyarakat untuk melestarikan kesenian tradisional sebagai potensi wisata. sedangkan pengaruh negatifnya adalah munculnya sifat individualis masyarakat local karena orientasi masyarakat beralih cenderung kearah peningkatan perekonomian. Menurut Abdurahmat dan Maryani (1998:80) menjelaskan dampak negative yang timbul dari pariwisata adalah perubahan sistem nilai dalam moral, etika, kepercayaan, dan tata pergaulan dalam masyarakat, misalnya mengikis kehidupan bergotong royong, dan sopan santun.



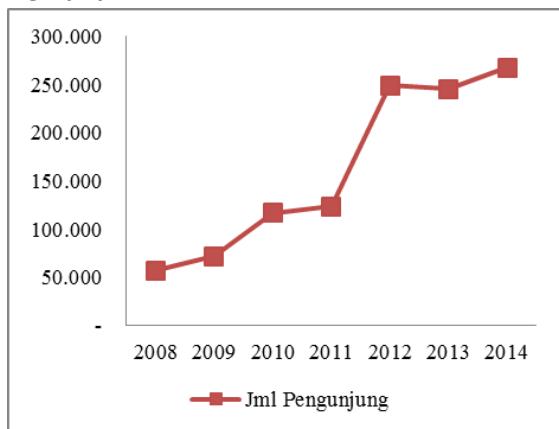
Sumber : Hasil analisis penulis, 2014

GAMBAR 2
KERANGKA ANALISIS

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Karakteristik Objek Wisata

a. Karakteristik Wisata Dari Komponen Demand

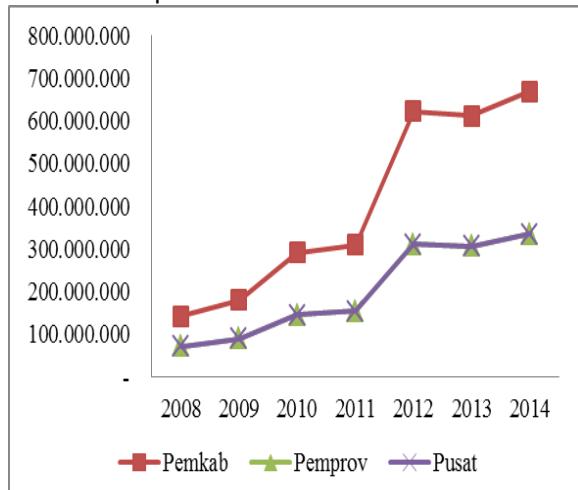


Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2015

Gambar 3

Jumlah Pengunjung Tahun 2008-2014

Berdasarkan Grafik diatas maka dapat diketahui bahwa karakteristik pariwisata dilihat dari jumlah pengunjung objek wisata cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2008 sampai tahun 2014, tetapi ada sedikit penurunan pada tahun 2012 sebesar 1,66%. Peningkatan jumlah pengunjung dari tahun 2008 sampai tahun 2014 mencapai 400%.



Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2015

Gambar 4

Jumlah Retribusi Pengunjung Tahun 2008-2014

Adanya peningkatan jumlah pengunjung berbanding lurus dengan jumlah retribusi yang diterima.

b. Karakteristik Wisata Dari komponen Supplay (penawaran)

Karakteristik objek wisata dari komponen supplay dapat dilihat mulai dari atraksi yang ada di kawasan wisata, kawasan wisata Sangiran mempunyai tiga atraksi yaitu adalah museum Sangiran, menara pandang, dan desa wisata Pengrajin Batu. Dari ketiga objek wisata tersebut yang paling diminati oleh pengunjung adalah museum Sangiran. Adanya berbagai atraksi tersebut tentu didukung dengan sarana pariwisata.

Jenis sarana pariwisata yang ada di kawasan wisata Sangiran antara lain adalah sarana peribadatan seperti mushola dan masjid, sarana keamanan seperti pos pengamanan, tempat parkir, kios souvenir, warung makan, warung kelontong, kamar mandi dan sarana yang lainnya yang dapat mendukung kegiatan wisata dan membuat pengunjung menjadi nyaman dan aman untuk berada di lokasi wisata.

2. Karakteristik Pengunjung

Pengunjung yang datang ke lokasi wisata berasal dari berbagai daerah yang ada di tanah air. Selain itu kawasan wisata Sangiran juga ternyata diminati oleh banyak kalangan hal ini terbukti dengan bervariasi usia dan tingkat pendidikan wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Sangiran. Sebagian Besar pengunjung datang ke lokasi wisata dengan tujuan untuk berkreasi sekaligus untuk mengetahui hal baru karena kawasan wisata Sangiran memang merupakan kawasan wisata yang mengusung wisata edukasi.

Museum Sangiran merupakan atraksi wisata yang paling diminati oleh pengunjung. Pengunjung kawasan wisata Sangiran lebih memilih untuk menggunakan kendaraan pariwisata dan kendaraan pribadi untuk berkunjung ke lokasi wisata dibandingkan dengan menggunakan kendaraan umum. Lama tinggal pengunjung hanya berkisar selama kurang dari 5 jam. Pengunjung kawasan wisata rata-rata lebih suka membelanjakan uangnya untuk berbelanja souvenir di kios-kios souvenir dan membeli makanan dan minuman di warung kelontong ataupun warung makan yang ada di lokasi wisata.

3. Karakteristik Responden Masyarakat

Karakteristik responden masyarakat yang bekerja di dikawasan wisata sebagian besar masyarakat yang bekerja dan berusaha di kawasan wisata adalah masyarakat dengan usia produktif yaitu antara 21->40 tahun dengan perbandingan antara laki-laki dan perempuan cukup seimbang. Tingkat pendidikan responden masyarakat tergolong rendah karena walaupun tingkat pendidikan SMA mencapai 42% responden namun prosentase masyarakat yang tidak bersekolah juga tinggi yaitu sebesar 26%.

Berbagai jenis usaha telah dilakukan masyarakat untuk dapat mendapatkan pendapatan dari adanya kegiatan wisata di kawasan sangiran diantaranya adalah pedagang souvenir, pedagang makanan, pedagang warung kelontong, pengrajin, usaha penyewaan *homestay*, usaha jasa foto dengan ular, dan ada juga yang bekerja sebagai staff di dalam museum sangiran. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat tersebut sedikit banyak ada campur tangan dari pemerintah yang telah memberikan berbagai kemudahan.

Kemudahan yang diberikan pihak pengelola adalah dengan disediakannya tempat warung makan dan kios souvenir yang ada di dalam museum dengan jumlah yang lumayan banyak dengan tidak perlu membayar uang sewa selama 5 tahun.

4. Pengaruh Pariwisata Terhadap Aspek Fisik

a. Pengaruh pariwisata Terhadap Penggunaan Lahan

Pengaruh pariwisata terhadap penggunaan lahan yang ada di Desa Krikilan adalah adanya perubahan guna lahan yang ada di kawasan wisata tersebut. Dengan meningkatnya lahan pertanian dan menurunnya jumlah lahan kebun. Luas lahan permukiman adalah 94,44 Ha pada tahun 2008 dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 menjadi 97,076 Ha pada Tahun 2013. Sedangkan pada lahan yang berfungsi sebagai kebun pada tahun 2008 memiliki luas 278,406 Ha dan mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 275,77 Ha. Guna lahan baru Desa Krikilan digunakan untuk berikut ini:

Tabel 1
Penambahan Penggunaan Lahan Desa
KrikilanTahun 2013

No	Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Persenta se (%)
a	Museum Sangiran	1,034	39,23%
b	Rumah	1,409	53,45%
c	Kios Souvenir	0,043	1,63%
d	Toko Kelontong/minimarket	0,15	5,69%
	Jumlah	2,636	

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2014

Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya pembangunan yang memakai lahan kebun. Bangunan tersebut dibagi menjadi empat fungsi yaitu sebagai tambahan dalam pembangunan museum, Rumah Penduduk, kios souvenir, dan Toko Kelontong atau minimarket yang ada di Sekitar kawasan wisata.

b. Pengaruh pariwisata Terhadap Sarana Kepariwisataan

Pengaruh perkembangan pariwisata dibidang sarana pariwisata dapat terlihat dengan adanya sarana pariwisata yang tersedia dan juga kualitas sarana pariwisata tersebut. Sarana wisata yang ada di Desa Krikilan khususnya di daerah sekitar kawasan wisata sudah cukup terpenuhi dengan adanya rumah makan, kios souvenir dan rumah makan.

5. Pengaruh Pariwisata Terhadap Aspek Ekonomi

a. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja yang tersedia pada kawasan wisata beragam mulai dari pedagang makanan, pedagang souvenir, pedagang warung kelontong, sebagai pengrajin, menyewakan *homestay* untuk pengunjung. Adanya kesempatan kerja di kawasan wisata membuat sebagian masyarakat yang berada dekat dengan kawasan wisata memilih untuk mengubah pekerjaan pokok dengan bekerja atau berusaha di kawasan wisata. seperti yang

diketahui sebelumnya bahwa rata-rata penduduk Desa Krikilan bekerja sebagai sebagian, dengan adanya perkembangan yang terjadi pada kegiatan wisata.

pengaruh yang terjadi tidak hanya pada pekerjaan pokok tetapi juga pada pekerjaan sampingan masyarakat hal ini dikarenakan masyarakat tidak hanya menjadikan pekerjaan di kawasan wisata menjadi pekerjaan pokok tetapi ada juga yang menjadikannya sebagai pekerjaan sampingan. Petani/buruh tani, Pekerja Pabrik, dan pedagang merupakan beberapa jenis pekerjaan pokok masyarakat sebelum bekerja di kawasan wisata.

b. Mengurangi Pengangguran

Perkembangan yang terjadi pada kawasan wisata Sangiran tidak hanya memberikan pengaruh terhadap masyarakat yang sudah bekerja namun masyarakat yang awalnya belum bekerja atau pengangguran juga mendapatkan manfaat dari adanya perkembangan kawasan wisata Sangiran. Menurut hasil penelitian yang dilakukan 42,99% masyarakat setuju bahwa adanya wisata sangiran cukup mengurangi pengangguran yang ada di Desa Krikilan. pekerja museum adalah salah satu lapangan pekerjaan yang paling diminati, terbukti dari seluruh pengangguran yang terserap bekerja di kawasan wisata 44% nya bekerja sebagai pekerja museum.

c. Meningkatkan Pendapatan

Adanya perubahan pekerjaan tentu saja juga diiringi dengan adanya perubahan pendapatan. Pendapatan masyarakat yang bekerja atau berusaha di kawasan wisata mayoritas mengalami peningkatan pendapatan dari pendapatan sebelumnya. Peningkatan pendapatan yang terjadi cukup bervariasi. Peningkatan pendapatan tertinggi terjadi pada masyarakat yang berdagang souvenir dengan peningkatan dari <Rp 500.000 menjadi Rp 2.500.000 – Rp 4.000.000.

6. Pengaruh Pariwisata Terhadap Aspek Sosial

a. Terkikisnya Kehidupan Gotong Royong

Meningkatnya aktivitas wisata yang ada di kawasan wisata Sangiran tentu saja

menjadikan masyarakat yang bekerja dan berusaha di kawasan wisata sangiran lebih hanya sedikit memiliki waktu luang. Kegiatan gotong royong seperti gotong royong membersihkan Desa yang dulunya sering dilakukan menjadi jarang dilakukan atau hanya dilakukan karena adanya kepentingan tertentu saja.

b. Perubahan Bahasa

Banyaknya jumlah pengunjung yang datang ke lokasi wisata dari berbagai daerah di Indonesia dan bahkan ada wisatawan mancanegara tidak menjadikan perubahan bahasa pada masyarakat. hal ini dikarenakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari masih tetap menggunakan bahasa jawa, dan jika berkomunikasi dengan wisatawan yang tidak berbahasa jawa maka hanya cukup dengan menggunakan bahasa Indonesia.

c. Pelestarian Kesenian Tradisional

Menurut hasil penelitian salah satu kegiatan kesenian paling sering dilakukan pada acara promosi wisata. seperti kegiatan Rodatan dan Kotekan Lesung yang merupakan kesenian khas dari Desa Krikilan. kesenian tersebut sering sekali ditampilkan di berbagai kesempatan sebagai ajang promosi sebagai daya tarik wisata. selain itu juga diadakan kegiatan rutin tahun yaitu srawung Seni yang dilakukan di lokasi objek wisata.

d. Sifat Individualis Masyarakat

Sifat individualis yang merupakan pengaruh negatif adanya wisata belum terjadi di kawasanwisata Sangiran, hal ini dilihat dari masih seringnya kegiatan pertemuan rutin yang diadakan tiap Rt masih rutin diadakan dengan jumlah kehadiran masyarakat yang cukup tinggi.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait tentang pengaruh perkembangan kawasan wisata sangiran terhadap aspek fisik, aspek ekonomi, dan aspek sosial masyarakat disimpulkan bahwa adanya perkembangan kawasan wisata sangiran memberikan pengaruh terhadap kawasan yang ada disekitarnya. Pengaruh tersebut tidak hanya terjadi pada salah satu

aspek saja namun menyeluruh bagi semua aspek baik itu aspek fisik, ekonomi maupun sosial. Adanya perkembangan wisata tersebut memberikan manfaat positif tetapi juga memberikan pengaruh yang negative seperti halnya yang terjadi di Desa Krikilan.

Rekomendasi

Rekomendasi yang diberikan berdasarkan hasil penelitian pengaruh perkembangan kawasan wisata Sangiran terhadap aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial masyarakat tersebut dapat dirumuskan menjadi beberapa poin rekomendasi yaitu sebagai berikut:

Adanya sosialisasi terkait tentang potensi wisata yang ada di kawasan wisata Sangiran, sehingga memberikan kesadaran masyarakat untuk lebih perduli terhadap keberadaan kawasan wisata dan ikut berpartisipasi didalamnya sehingga dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan. Hal ini dikarenakan pengaruh yang ditimbulkan dari adanya kegiatan wisata ini hanya terkonsentrasi di sekitar kawasan saja.

Diperlukan adanya pelatihan yang diberikan kepada masyarakat yang ada disekitar kawasan wisata sangiran untuk dapat memproduksi dan menjual jenis produk baru yang dapat dijadikan sebagai oleh-oleh. misalnya seperti makanan-makanan tradisional, karena saat ini hanya tersedia souvenir sebagai oleh-oleh atau jenis lain dari souvenir yang selama ini telah ada.

Diperlukannya pembentukan paket wisata di kawasan wisata Sangiran, karena selama ini banyak pengunjung yang datang ke lokasi wisata, tetapi hanya masuk ke museum saja. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan pengunjung tentang adanya atraksi wisata lain yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Dengan adanya paket wisata diharapkan pengunjung dapat lebih menikmati kegiatan wisatanya dan dapat memaksimalkan keuntungan yang diperoleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

A.Oka Yoeti. 1982. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Angkasa

A.Oka Yoeti. 2001. *Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi, dan Implementasi*.

Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

A.Oka Yoeti. 2007. *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

Dzkwaan Priaji (2013)

Ibrahim. 1993. *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial di Daerah Jawa Tengah*. Jawa Tengah : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Mason, Peter. 2003. *tourism impacts, planning and management*. Burlington: British Library

Murniatno, Ganut. Dkk. 1993. *Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta : Departemen Kebudayaan

Nengah, I, Subadra dan Nandra Nyoman Mastiani. 2006. *Dampak Ekonomi, Sosial-Budaya, dan Lingkungan Pengembangan Desa Wisata di Jatiluwih-Tabanan*. *Jurnal Manajemen Pariwisata*.Vol 5 No(1)

Paramitasari, Dian Isna. 2010. "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal". Tugas Akhir . Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Arsitektur. Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret. Surakarta

Pitana dan Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : CV Andi Offset

Sarmun. S, Budi. 2014. *Retribusi Museum Sangiran Capai 1 Milyar dalam*. <http://www.Kompas.com>. 30 Januari 2014 (15:23).

Spilane, James. 1985. *Ekonomi Pariwisata*. Yogyakarta : Kansius

Sutriyanto, Eko. 2014. *Jumlah Pengunjung Sangiran Naik 300 persen dalam* <http://www.Tribunnews.com>. 14 Desember 2013 (05:02).

Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : CV Andi Offset

- Suwardjoko, Indira. 2006. *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. Yogyakarta : ITB
- Undang Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan*
- Undang-Undang No 9 Tahun 1990 Tentang Pariwisata*
- Wardiayanta. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta
- Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tulus, Ratika. 2010. "Pengaruh Kawasan Wista Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur Terhadap Perubahan Guna Lahan dan Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat". Tugas Akhir tidak diterbitkan, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang.